BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan membahas hasil dan pembahasan tentang karakteristik masyarakat, karakteristik tempat tinggal, tingkat pengetahuan masyarakat tentang sempadan sungai, persepsi masyarakat tentang kondsi Sungai Musi, persepsi masyarakat tentang kondisi permukiman di sempadan Sungai Musi dan persepsi perilaku masyarkat di sempadan Sungai Musi.

4.1 Profil Masyarakat di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Bagian sub bab ini akan membahas mengenai profil masyarakat di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara. Profil masyarakat meliputi karakteristik masyarakat dan karakteristik tempat tinggal masyarakat di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara.

4.1.1 Karakteristik Masyarakat di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang dilihat adalah berdasarkan jenis kelamin. Hasil kuesioner terhadap 95 responden yang dilihat berdasarkan jenis kelamin adalah 54% laki-laki dan 46% perempuan.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Komposisi responden berdasarkan umur disajikan pada tabal IV.1. Kelompok responden yang berumur di bawah 20 tahun ada sebanyak 3%. Kelompok responden yang berumur 21 sampai 35 tahun sebanyak 55%. Kelompok umur responden yang berumur 36 sampai 55 sebanyak 35%. Selanjutnya, kelompok responden yang berumur lebih dari 55 tahun berjumlah 7%. Tampak bahwa responden didominasi oleh kelompok kepala keluarga yang berumur antara 21 sampai 35 tahun.

Tabel IV.1
Jumlah Responden Berdasarkan Umur Kepala Keluarga
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Umur	Frekuensi	Jumlah (%)
1	< 20 Tahun	3	3%
2	21– 35 Tahun	52	55%
3	36 – 55 Tahun	33	35%
4	>55 Tahun	7	7%
Jumlaha		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di sajikan pada tabel IV.2. Terdapat 9 jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Kayuara. Responden bekerja sebagai PNS/TNI/Polri sebanyak 14 orang atau 15%. Responden yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 26 orang atau 27%. Responden yang bekerja sebagai nelayan dan karyawan/pekerja masing-masing sebanyak 7 orang atau 7%. Responden yang bekerja sebagai pedagang 8 orang atau 9%. Untuk responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang atau 12%. Responden yang bekerja di bidang jasa sebanyak 2 orang atau 2%. Sedangkan yang tidak bekerja ada 5 orang atau 5%. Tampak bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai buruh tani dan buruh industri dengan jumlah 27%.

Tabel IV.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Pekerjaan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	PNS/TNI/Polri	14	15%
2	Buruh (tani,industri)	26	27%
3	Wiraswasta	15	16%
4	Nelayan	7	7%
5	Pedagang	8	9%
6	Karyawan/Pekerja	7	7%
7	Ibu Rumah Tangga	11	12%
8	Jasa	2	2%
9	Tidak Bekerja	5	5%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel IV.3. Responden yang lulusan SD ada 6%. Responden lulusan SMP dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 23%. Selanjutnya, responden lulusan SMA sebanyak 47%. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah lulusan SMA sebanyak 47%.

Tabel IV.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Pendidikan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	SD	6	6%
2	SMP	22	23%
3	SMA	45	47%
4	Perguruan Tinggi	22	23%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bermukim

Jumlah responden berdasarkan lama bermukim di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.4. Responden dengan lama bermukim 1 sampai 5 tahun berjumlah 1%. Responden dengan lama bermukim 6 sampai 10 tahun berjumlah 2%. Responden yang bermukim antara 11 sampai 15 tahun sebanyak 8%. Sementara itu, responden yang bermukim antara 16-20 tahun ada 14%. Sisanya, responden yang telah bermukim lebih dari 20 tahun sebanyak 75% atau merupakan dua pertiga dari jumlah responden.

Tabel IV.4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bermukim di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Lama Bermukim	Frekuensi	Jumlah (%)
1	1 – 5 Tahun	1	1%
2	6 – 10 Tahun	2	2%
3	11 – 15 Tahun	8	8%
4	16 – 20 Tahun	13	14%
5	>20 Tahun	71	75%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.2 Karakteristik Tempat Tinggal Masyarakat di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

4.1.2.1 Status Rumah di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Karakteristik status rumah responden di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.5. Responden dengan status rumah hak milik berjumlah 96%. Responden dengan status rumah guna bangunan sebanyak 1% dan sisanya dengan status rumah sewa ada 3%. Karakteristik rumah responden di sempadan Sungai Musi Keluraha Kayuara hampir semuanya berstatus hak milik.

Tabel IV.5
Status Rumah di Kawasan Sempadan
Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Status Rumah	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Hak Milik	91	96%
2	Hak Guna Bangun	1	1%
3	Sewa	3	3%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.2.2 Status Lahan di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Karakteristik status lahan di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.6. Status lahan dari responden hak guna bangunan berjumlah 97%. Status lahan dari responden hak pakai sebanyak 2% dan selebihnya status lahan hak sewa ada 1%. Sedangkan responden dengan status lahan hak milik tidak ada. Karakteristik status lahan permukiman di sempadan Sungai Musi Keluraha Kayuara hampir semuanya berstatus hak guna bangunan.

Tabel IV.6
Status Lahan di Kawasan Sempadan
Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Status Lahan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Hak Milik	0	0
2	Hak Guna Bangunan	92	97%
3	Hak Pakai	2	2%
4	Hak sewa	1	1%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.2.3 Luas Bangunan Permukiman di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Jumlah luas bangunan di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.7. Luas bangunan rumah dengan luas 19 sampai 36 m^2 ada 28%. Banguan dengan luas antara 37 sampai 72 berjumlah 68%. Bangunan dengan luas lebih dari 72 m^2 ada 3%. Luas bangunan di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara sebagian besar dengan luas 37 sampai 72 m^2.

Tabel IV.7
Luas Bangunan Permukiman
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Luas Bangunan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	19 – 36 M^2	27	28%
2	37 – 72 M^2	65	68%
3	>72 M^2	3	3%
Jumlah		95	100%

Sumber : Analisis (2015)

4.1.2.4 Tahun Didirikan Bangunan Permukiman di Sempadan Sungai Kelurahan Kayuara Didirikan

Pada tabel IV.8 menjelaskan tentang tahun bangunan didirikan. Responden mendirikan bangunan sebelum tahun 1940 ada 19%. Responden mendirikan bangunan antara tahun 1940 sampai 1960 berjumlah 26%. Responden mendirikan bangunan tahun 1960 sampai 1980 sebanyak 20%. Responden mendirikan bangunan tahun 1980 sampai 2000 sebanyak 22%. Sisanya, responden mendirikan bangunan sesudah tahun 2000 sebanyak 13%.

Jumlah bangunan yang didirikan oleh warga Kelurahan Kayuara di kawasan sempadan Sungai Musi setiap 20 tahun yang paling banyak antara tahun 1940 – 1960 berjumlah 26%. Hal berarti masyarakat sebagian besar telah mendirikan rumah di sempadan Sungi Musi Kelurahan Kayuara sebelum diberlakukan peraturan-peraturan tentang sungai PP Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai.

Tabel IV.8
Tahun Didirikan Bangunan
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Tahun Bangunan Didirikan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Tahun <1940	18	19%
2	Tahun 1940 – 1960	25	26%
3	Tahun 1960 – 1980	19	20%
4	Tahun 1980 – 2000	21	22%
5	Tahun >2000	12	13%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.2.5 Jumlah Kamar Tidur Permukiman di Sempadan Sungai Kelurahan Kayuara

Jumlah kamar tidur permukiman di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.9. Sebanyak 39% rumah di Kelurahan Kayuara mempunyai kamar berjumlah satu sampai dua kamar. Sebanyak 58% rumah di Kelurahan Kayuara berkamar 3 sampai 4 buah. Sedangkan permukiman dengan jumlah kamar 5 sampai 6 buah hanya berjumlah 3%.

Tabel IV.9
Jumlah Kamar Tidur Permukiman
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Jumlah Kamar Tidur	Frekuensi	Jumlah (%)
1	1 – 2 Kamar Tidur	37	39%
2	3 – 4 Kamar Tidur	55	58%
3	5 – 6 Kamar Tidur	3	3%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.2.6 Material Bangunan Permukiman di Sempadan Sungai Kelurahan Kayuara

Material bangunan permukiman di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.10. Material bangunan permukiman dari kayu yaitu sebanyak 89%, dan sisanya menggunakan batu merah ada 11%. Hampir semua bangunan di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara menggunakan material kayu.

Tabel IV.10
Material Bangunan
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Material Bangunan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Kayu	85	89%
2	Batu Merah	10	11%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.1.2.7 Jenis Rumah di Sempadan Sungai Kelurahan Kayuara

Semua rumah di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara merupakan rumah panggung. Rumah panggung di kawasan sempadan Sungai Musi terletak ditepi sungai atau didaerah pasang surut atau bantaran sungai, ciri-ciri rumah panggung yaitu terbuat dari kayu dan tidak menempel di tanah atau tinggi dari permukaan tanah terhadap lantai rumah 2 sampai 4 meter.



Gambar IV.I
Rumah Panggung

4.2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Bagian sub bab ini akan membahas mengenai tingkat pengetahuan masyarakat di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jarak bantaran Sungai terhadap bangunan dan pengetahuan tentang dua jenis bantaran sungai

4.2.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Jarak Tepi Sungai Terhadap Bangunan

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang jarak tepi sungai terhadap bangunan akan disajikan pada tabel IV.11. Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara sebagian besar tidak tahu tentang jarak yang seharusnya dari bangunan terhadap tepi sungai. Hal tersebut disebabkan masyarakat Kelurahan Kayuara sudah bermukim di sempadan Sungai Musi sejak tahun 1940-1960 an dan sebelum di berlakukannya peraturan pemerintah nomor 38 tahun 2011 tentang sungai.

Berikut ini jumlah masyarakat yang tidak mengetahui peraturan mengenai jarak bangunan terhadap bantaran sungai berdasarkan PP nomor 38 tahun 2011 yaitu jarak bangunan paling sedikit 30 meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dengan kedalaman sungai lebih dari 20 meter, masyarakat yang tidak mengetahui peraturan tersebut berjumlah 73%. Sisanya, mengetahui peraturan sebanyak 27%.

Tabel IV.11
Jumlah Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Jarak Tepi Sungai Terhadap Bangunan

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Jarak Tepi Sungai Terhadap Bangunan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Tahu	26	27%
2	Tidak Tahu	69	73%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Ada Dua Jenis Sempadan Sungai

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang ada dua jenis sempadan sungai akan disajikan pada tabel IV.12. Daerah sempadan sungai yaitu bagian dari badan sungai yang hanya tergenang air pada musim hujan dan tanah sempadan identik dengan pengendapan hasil pengakutan sedimentasi karena adanya erosi. Menurut PP nomor 38 tahun 2011 tentang sungai, sempadan sungai ada dua jenis yaitu bertanggul dan tidak bertanggul, untuk sempadan Sungai Musi di Kelurahan Kayuara berjenis tidak bertanggul.

Responden di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara sebagian besar tidak mengetahui tentang adanya dua jenis sempadan sungai yaitu bertanggul dan tidak bertanggul. Responden yang tidak mengetahui adanya dua jenis sempadan sungai yaitu sebanyak 74%. Sisanya, mengetahui adanya dua jenis sempadan sungai sebanyak 26%.

Tabel IV.12
Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang
Ada Dua Jenis Sempadan Sungai

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Ada Dua Jenis Sempadan Sungai	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Tahu	25	26%
2	Tidak Tahu	70	74%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3 Persepsi Masyarakat di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Bagian sub bab ini akan membahas mengenai persepsi masyarakat di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara. Persepsi masyarakat meliputi tentang kondisi sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara dan persepsi masyarakat tentang penggunaan lahan di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara serta melihat prilaku masyarakat yang bermukim di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara.

4.3.1 Persepsi Responden Tentang Kondisi Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

4.3.1.1 Persepsi Responden Tentang Adanya Banjir Luapan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Persepsi responden tentang adanya banjir luapan Sungai Musi Kelurahan Kayuara di sajikan pada tabel IV.13 dan 14. Sebagian Besar responden yang menyatakan bahwa adanya banjir luapan sungai sebanyak 96%. Sisanya, responden menyatakan tidak adanya banjir luapan sungai yaitu 4%.

Berikut ini penilaian responden tentang ketinggian banjir luapan sungai kurang dari 1 meter berjumlah 25%. Responden yang menyatakan ketinggian

banjir luapan 1 sampai 2 meter sebanyak 67%. Sisanya, responden yang menyatakan dengan ketinggian luapan sungai lebih dari 2 meter ada 8%. Tampak bahwa di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara terjadinya banjir luapan sungai dengan ketinggian rata-rata 1 sampai 2 meter.

Tabel IV.13
Persepsi Responden Tentang Adanya Banjir Luapan Sungai di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Persepsi Tentang Banjir Luapan Sungai	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Ada	91	96%
2	Tidak Ada	4	4%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

Tabel IV.14
Persepsi Responden Tentang Ketinggian Banjir Luapan Sungai di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Ketinggian Banjir Luapan Sungai	Frekuensi	Jumlah (%)
1	< 1 Meter	23	25%
2	1– 2 Meter	61	67%
3	>2 Meter	7	8%
Jumlah		**91**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.1.2 Persepsi Responden Tentang Erosi di Tepi Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Persepsi responden tentang adanya erosi serta penyebab terjadinya erosi di bantaran Sungai Musi Kelurahan Kayuara di sajikan pada tabel IV.15 dan 16. Responden yang menyatakan tentang adanya erosi sebanyak 95%. Sisanya, responden mengatakan tidak adanya erosi di bantaran sungai berjumlah 5%.

Berikut ini penilaian responden tentang penyebab terjadinya erosi di karenakan bangunan terlalu dekat dengan Sungai Musi sebanyak 56%. Responden menyatakan terjadinya erosi disebabkan oleh pembukaan lahan baru di bantaran Sungai Musi berjumlah 14%. Sisanya, responden menayatakan terjadinya erosi di karenakan tidak adanya RTH di bantaran Sungai Musi ada 30%. Terlihat bahwa kawasan sempadan Sungai Musi Keluraha Kayuara tejadi erosi di sebabkan oleh bangunan terlalu dekat dengan sungai.

Tabel IV.15
Persepsi Responden Tentang Adanya Erosi
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Persepsi Tentang Adanya Erosi Sempadan Sungai Musi	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Ada	90	95%
2	Tidak Ada	5	5%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

Tabel IV.16
Persepsi Responden Tentang Penyebab terjadinya Erosi
di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Penyebab Terjadinya Erosi	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Bangunan Terlalu Dekat dengan Sungai Musi	50	56%
2	Pembukaan Lahan Baru di Sempadan Sungai Musi	13	14%
3	Tidak Adanya RTH di Sempadan Sungai Muis	27	30%
Jumlah		**90**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.1.3 Persepsi Responden Tentang Pencemaran Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Persepsi responden tentang pencemaran Sungai Musi Kelurahan Kayuara di sajikan pada tabel IV.17 dan 18. Responden yang menyatakan tentang adanya pencemaran Sungai Musi sebanyak 97%. Sisanya, responden mengatakan tidak ada pencemaran Sungai Musi berjumlah 3%.

Berikut ini penilaian responden tentang penyebab pencemaran karena membuang sampah non organik sebanyak 18%. Responden yang menyatakan pencemaran sungai di sebabkan oleh melakukan MCK (mandi, cuci, kakus) ada 47%. Responden yang menyatakan bahwa pencemaran di sebabkan oleh membuang limbah ke sungai berjumlah 12%. Sisanya, pencemaran sungai disebabkan oleh penyaluran sanitasi ke sungai sebanyak 20%. Tampak bahwa di Sungai Musi Kelurahan kayuara terjadi pencemaran dikarenakan oleh masyarakat melakukan MCK (mandi, cuci, kakus) di Sungai Musi.

Tabel IV.17
Persepsi Responden Tentang Adanya Pencemaran Sungai Musi di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Persepsi Tentang Adanya Pencemaran Sungai Musi	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Ada	92	97%
2	Tidak Ada	3	3%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

Tabel IV.18
Persepsi Responden Tentang Penyebab Pencemaran Sungai Musi di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Penyebab Pencemaran	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Membuang Sampah Non Organik ke Sungai Musi	17	18%
2	Melakukan MCK ke Sungai Musi	45	49%
3	Membuang Limbah ke Sungai Musi	11	12%
4	Menyalurkan Sanitasi ke Sungai Musi	19	21%
Jumlah		**92**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.1.4 Persepsi Responden Tentang Jarak Tepi Sungai Terhadap Bangunan di Kelurahan Kayuara

Penilaian responden tentang jarak bantaran sungai terhadap bangunan disajikan pada tabel IV.20. Menurut PP nomor 38 tahun 2011 jarak bangunan paling sedikit 30 meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dengan kedalaman sungai lebih dari 20 meter. Masyarakat telah mendirikan bangunan sejak tahun 1940 – 1960 dan tahun 1980 – 2000.

Responden yang menyatakan bahwa jarak bangunan terhadap tepi Sungai Musi Kelurahan Kayuara kurang dari 5 meter berjumlah 22%. Responden yang menyatakan bahwa jarak bangunan terhadap bantaran antara 5 sampai 10 meter sebanyak 44% tepi sungai. Responden yang menyatakan bahwa jarak bangunan terhadap bantaran 11 sampai 15 meter ada 26%. Sisanya, responden menyatakan bahwa jarak banguan terhadap tepi antara 16 sampai 30 meter sebanyak 7%. Sedangkan dari responden yang menyatakan demikian, untuk jarak bangunan

terhadap bantaran lebih dari 30 meter tidak ada satu pun. Permukiman di kawasan bantaran Sungai Musi Kelurahan Kayuara hampir setengahnya berjarak 5 sampai 10 meter dari bantaran sungai.

Tabel IV.19
Persepsi Responden Tentang Jarak Tepi Sungai Terhadap Bangunan di Kelurahan Kayuara

No	Jarak Tepi Sungai Terhadap Bangunan	Frekuensi	Jumlah (%)
1	>5 Meter	21	22%
2	5 – 10 Meter	42	44%
3	11 – 15 Meter	25	26%
4	16 – 30 Meter	6	7%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.1.1 Persepsi Responden Tentang Perbedaan Jarak Antara Bangunan Terhadap Tepi Sungai Diliihat 20 Tahun yang Lalu

Persepsi responden terhadap adanya perbedaan jarak antara bangunan terhadap tepi Sungai Musi Kelurahan Kayuara dilihat dari 20 tahun yang lalu akan disajikan pada tabel IV.21 dan 22. Responden menyatakan bahwa adanya perbedaan jarak bangunan terhadap tepi dilihat 20 tahun yang lalu sebanyak 95%. Sisanya, responden menyatakan tidak ada perbedaan jarak antara bangunan terhadap tepi Sungai Musi Kelurahan Kayuara yaitu sebanyak 5% persepsi.

Responden menyatakan perbedaan jarak tepi sungai terhadap bangunan antara 5 sampai 10 meter tepi sungai sebanyak 2%. Responden menyatakan perbedaan jarak antara bantaran terhadap bangunan 11 sampai 15 meter berjumlah 8%. Responden menyatakan perbedaan antara 16 sampai 30 meter berjumlah 35%. Sisanya, perbedaan jarak lebih dari 30 meter sebanyak 51%. Setengah dari responden menyatakan 20 tahun yang lalu jarak antara bangunan terhadap tepi sungai berjarak tepi sungai lebih dari 30 meter. Akan tetapi untuk saat ini jarak bangunan tehadap bantaran Sungai Musi berjarak 5 sampai 10 meter

Tabel IV.20
Persepsi Responden Perbedaan Jarak Antara Bangunan Terhadap Tepi Sungai 20 Tahun Yang Lalu

No	Persepsi Tentang Perbedaan Jarak Antara Bangunan dan Tepi Sungai 20 Tahun lalu	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Ada	90	95%
2	Tidak Ada	5	5%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

Tabel IV.21
Persepsi Responden Tentang Jarak Antara Bangunan Terhadap Tepi Sungai 20 Tahun Yang Lalu

No	Jarak Antara Bangunan dan Tepi Sungai 20 Tahun lalu	Frekuensi	Jumlah (%)
1	5 – 10 Meter	2	2%
2	11 – 15 Meter	8	9%
3	16 – 30 Meter	32	36%
4	> 30 Meter	48	53%
Jumlah		**90**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.1.2 Persepsi Responden Tentang Penggunaan Lahan di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara 20 Tahun yang Lalu

Persepsi responden tentang penggunaan lahan di sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara 20 tahun yang lalu disajikan pada tabel IV.22. Responden yang menyatkan bahwa penggunaan lahan kosong ada 4%. Responden yang menyatakan penggunaan lahan untuk bercocok tanam sebanyak 17%. Responden menyatakan penggunaan lahan sebagai pepohonan/hutan berjumlah 62%. Responden menyatakan pemanfaatan lahan sebagai permukiman sebanyak 4%. Sisanya, penggunaan lahan sebagai RTH (ruang terbuka hijau) sebanyak 13%. Pemanfaatan lahan di sempadan Sungai Musi 20 tahun yang lalu masih terjaga karena di manfaatkan sebagai pepohonan/hutan.

Tabel IV.22
Persepsi Responden Tentang Penggunaan Lahan di Sempadan Sungai 20 Tahun Yang Lalu

No	Penggunaan Lahan di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara 20 Tahun Yang Lalu	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Lahan Kosong	4	4%

No	Penggunaan Lahan di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara 20 Tahun Yang Lalu	Frekuensi	Jumlah (%)
2	Bercocok Tanam	16	17%
3	Pepohonan/Hutan	59	62%
4	Permukiman	4	4%
5	RTH (ruang terbuka hijau)	12	13%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.2 Persepsi Responden Tentang Kondisi Permukiman di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

4.3.2.1 Persepsi Responden Tentang Jenis Rumah di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Responden semuanya menyatakan bahwa jenis rumah di di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara semua nya rumah panggung. Dengan ketinggian tiang-tiang rumah di antara 2 sampai 4 meter.

4.3.2.2 Persepsi Responden Tentang Kecocokan Rumah Panggung di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Persepsi responden tentang kecocokan rumah panggung di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara akan di sajikan pada tabel IV.26 dan 27. Responden semuanya menyatakan bahwa rumah panggung sangatlah cocok di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara.

Berikut ini penilai responden terhadap manfaat dari rumah panggung yaitu tidak terkenah kelembapan tanah sebanyak 12%. Responden menyatakan terhindarnya dari binatang-binatang buas ada 28%. Responden menyatakan untuk melindungi bangunan dari kelembaban tanah yang dapat merusak bangunan berjumlah 55%. Sisanya, menyatakan bahwa bisa terhindar dari banjir sebanyak 5%. Setengah dari responden berpendapat bahwa manfaat dari rumah panggung yaitu dapat melindungi bangunan dari kelembapan tanah yang dapat merusak bangunan.

Tabel IV.25
Persepsi Responden Tentang Kecocokan Rumah Panggung di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Kecocokan Rumah Panggung di Sempadan Sungai Musi	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Ya	95	100%
2	Tidak	0	0
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

Tabel IV.26
Persepsi Responden Tentang Manfaat Rumah Panggung di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Manfaat Rumah Panggung	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Tidak Terkena Kelembaban Tanah	11	12%
2	Terhindar Dari Binatang-Binatang Buas	27	28%
3	Dapat Melindungi Bangunan Dari Kelembapan Tanah yang Dapat Merusak Bangunan	52	55%
4	Terhindar Dari Banjir	5	5%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.3.2.3 Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Lingkungan di Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Persepsi masyarakat tentang kualitas lingkungan di kawasan sempadan Kualitas lingkungan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajukan pada tabel IV.28. Responden yang berpendapat tentang tidak ada tumpukan sampah di permukiman bantaran Sungai Musi sebanyak 56%. Responden yang menyatakan tidak ada genangan air ada 42%. Sisanya, responden menyatakan tidak ada pencemaran air berjumlah 2%. Setengah dari responden berpendapat bahwa kualitas di lingkungan di permukiman sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara tidak ada tumpukan sampah.

Tabel IV.27
Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Lingkungan Permukiman di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Kualitas Lingkungan Permukiman	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Tidak Adanya Tumpukan Sampah di Permukiman Bantaran Sungai Musi	53	56%
2	Tidak Adanya Genangan Air	40	42%
3	Tidak Terjadi Pencemaran Air	2	2%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)

4.2.3 Persepsi Masyarakat Tentang Perilaku Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Sungai Musi Kelurahan Kayuara

Persepsi responden tentang prilaku masyarakat yang bermukim di kawasan sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara disajikan pada tabel IV.29. Responden menyatakan bahwa prilaku masyarakat yang membuang sampah non organik ke Sungai Musi sebanyak 9%. Responden menyatakan bahwa prilaku masyarakat yang melakukan MCK (mandi, cuci, kakus) di Sungai Musi berjumlah 73%. Responden berpendapat tentang prilaku masyarakat yang membuang limbah ke Sungai Musi ada 6%. Sisanya, masyarakat menyalurkan limbah domestik ke Sungai musi sebanyak 12%. Hampir sepertiga masyarakat melakukan MCK (mandi, cuci, kakus) ke Sungai Musi Kelurahan Kayuara.

Tabel IV.28
Persepsi Masyarakat Tentang Prilaku Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Musi Kelurahan Kayuara

No	Prilaku Masyarakat di Sempadan Sungai Musi	Frekuensi	Jumlah (%)
1	Membuang Sampah Non Organik ke Sungai Musi	9	9%
2	Melakukan MCK ke Sungai Musi	69	73%
3	Membuang Limbah ke Sungai Musi	6	6%
4	Menyalurkan Limbah Domestik Ke Sungai Musi	11	12%
Jumlah		**95**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis (2015)